

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011:22),” laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi, posisi keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.

Keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan. Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik. Karena proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan maka ketelitian dan kehati – hatian sangat diperlukan, tanpa ada kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut.

2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Standard Akuntansi Keuangan (2015:01), tujuan laporan keuangan “adalah menyediakan informasi yang sangat menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomis”. Penyusunan laporan keuangan dalam perusahaan sangat penting dan sangat bermanfaat bagi perusahaan serta hasil operasi perusahaan dalam satu periode tertentu, laporan keuangan, juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kegiatan – kegiatan operasional perusahaan serta menilai prestasi yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu, sekarang, maupun sebagai dasar untuk membuat proyeksi untuk masa yang akan datang. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai pedoman bagi berbagai pihak untuk membuat keputusan – keputusan keuangan.

3. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2015:01) laporan keuangan terdiri dari:

a. Laporan posisi keuangan

Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- 1) Aset tetap
- 2) Properti investasi
- 3) Aset tak berwujud
- 4) Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (5), (7), dan (8)
- 5) Investasi dengan menggunakan metode ekuitas
- 6) Persediaan
- 7) Piutang dagang dan piutang lainnya
- 8) Kas dan setar kas
- 9) Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58: Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan
- 10) Utang dagang dan terutang lain
- 11) Provisi
- 12) Liabilitas Keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (10) dan (11)
- 13) Liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dengan PSAK 58;

- 14) Kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas ;
- 15) Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk.

b. Laporan laba rugi Komprehensif

Laporan Laba rugi komprehensif adalah entitas menyajikan pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode; dalam bentuk satu laporan laba rugi komprehensif atau dalam bentuk dua laporan. Dalam bentuk dua laporan menunjukkan komponen laba rugi (laporan laba rugi terpisah) dan laporan yang dimulai dengan laba rugi dan menunjukkan komponen pendapatan komprehensif lain (laporan laba rugi komprehensif). Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut untuk periode:

- 1) Pendapatan;
- 2) Biaya keuangan;
- 3) Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
- 4) Beban pajak;
- 5) Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari:
 - a. Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dan
 - b. Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dari pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok lepasan dalam rangka operasi yang dihentikan
- 6) Laba rugi

- 7) Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan
- 8) Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan total laba rugi komprehensif.
- 9) Total laba rugi komprehensif

c. Laporan perubahan ekuitas

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- 1) Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali;
- 2) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, perubahan Estimasi Akuntansi, dan kesalahan;
- 3) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
 - a) Laba rugi;
 - b) Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain; dan
 - c) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan ringkasan arus kas selama satu periode. Laporan ini menunjukkan perubahan arus kas yang terjadi karena kegiatan operasi, investasi dan financial sehingga posisi/saldo kas berubah. Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. PSAK 2: laporan arus kas mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas.

e. Catatan atas laporan keuangan

- 1) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan
- 2) Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan oleh SAK yang tidak diasajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan
- 3) Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami
- 4) laporan keuangan.

B. Pengertian Modal Kerja dan Jenis – Jenis Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Syahyunan (2013:46), modal kerja mengandung dua pengertian yaitu “*gross working capital* yang merupakan keseluruhan dari jumlah asset lancar dan *networking capital* yang merupakan selisih dari asset lancar yang dikurangi utang lancar”. Konsep ini menunjukkan sampai sejauh mana perusahaan dilindungi dari masalah likuiditas. Menurut Sundjaja(2003:186)

setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar hutang dan lain-lain. Kekurangan uang tunai (kas) menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dalam jangka pendek sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan. Perusahaan yang membiayai kebutuhan modal kerja dengan pinjaman, jika tidak dilakukan dengan perencanaan yang matang selain akan mengurangi laba yang seharusnya diperoleh, juga akan memberikan beban berat pada perusahaan di waktu yang akan datang. Berkaitan dengan pengertian modal kerja ini, dapat dikemukakan atas 3 (tiga) konsep, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif didasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur – unsur asset lancar, sekali berputar akan kembali ke

dalam bentuk semula dalam waktu yang tidak terlalu lama. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah sebagian dari asset lancar yang benar – benar dapat digunakan untuk membiayai koperasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan asset lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep fungsional berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut dan ada sebagian dana lainnya yang digunakan selama periode tersebut namun tidak seluruhnya digunakan dalam menghasilkan pendapatan pada periode tersebut. Sebagian dana tersebut digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode berikutnya. Dalam konsep ini dikenal modal kerja potensial, yaitu modal kerja yang menghasilkan pendapatan diluar kegiatan utama dari perusahaan yang bersangkutan.

2. Jenis – Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2009:91) modal kerja terbagi atas 2 bagian, yaitu:

a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam:

1). Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

2). Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:

1). Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Modal kerja musiman merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

2). Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Modal kerja siklis adalah modal kerja siklus merupakan modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh konjungtur.

3). Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal Kerja darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya

3. Fungsi Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena modal kerja menjadi penentu kelancaran aktivitas perusahaan. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pada umumnya hampir dari investasi perusahaan tertanam di dalam aktiva lancar, dan aktiva lancar ini bersifat peka terhadap perubahan – perubahan yang terjadi dalam lingkungan internal maupun eksternal perusahaan.
- b. Bagi perusahaan kecil pada umumnya masalah modal kerja sangat penting karena bagi perusahaan kecil modal kerja sangat terbatas dan

sulit memperoleh pinjaman jangka panjang baik pihak bank maupun perusahaan lain yang menjadi rekan bisnis terutama pada pengadaan persediaan. Sehingga mereka menggantungkan diri pada hutang jangka pendek lainnya yang sangat penting mempengaruhi modal kerja netto.

- c. Peningkatan penjualan yang berhubungan erat dan langsung dalam tingkat aktiva lancar. Peningkatan penjualan yang sekaligus akan meningkatkan pemasukan (kas) dalam perusahaan yang mengakibatkan kenaikan penanaman modal didalam kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

C. Unsur – Unsur Modal Kerja

Menurut Riyanto (2009:179), yang menjadi unsur – unsur modal kerja yaitu:

1. Kas

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya.

2. Piutang

Piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal kerja terikat pada piutang. Ini

berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

3. Persediaan

Persediaan sebagai element atau unsur utama dalam modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar di mana secara terus menerus mengalami perubahan.

4. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

D. Faktor –faktor yang mempengaruhi modal kerja

Menurut Syahyunan (2013:49), dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, pihak manajemen akan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kontinuitas operasinya tersebut. Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Volume Penjualan
2. Besar kecilnya skala usaha perusahaan
3. Aktivitas perusahaan
4. Perkembangan teknologi
5. Sikap perusahaan terhadap likuiditas dan profitabilitas.

E. Kebijakan Modal Kerja

Menurut Syahyunan (2013:49), untuk menentukan kebijakan modal kerja terutama untuk menentu besarnya proporsi asset asset lancar yang dibiaya oleh

sumber dana jangka pendek dan jangka panjang, ada 3 (tiga) kebijakan yang dapat dipilih oleh perusahaan, yaitu :

1. Kebijakan Agresif

Kebijakan modal kerja agresif adalah untuk membiayai asset tetap dan asset lancar permanen dengan sumber dana dari hutang jangka panjang dan sebagian asset lancar permanen lainnya dan semua asset lancar variabel dengan hutang jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan yang menggunakan kebijakan agresif menanggung pengembalian hutang jangka pendek yang lebih besar, sehingga resiko fluktuasi bunga hutang jangka pendek juga semakin besar tetapi dengan harapan bahwa laba yang diperoleh juga semakin besar.

2. Kebijakan konservatif

Untuk membiayai kebutuhan asset tetap dan asset lancar yang berfluktuasi dengan menggunakan sumber dana hutang jangka panjang dan modal sendiri. Keputusan ini dimaksudkan untuk lebih memperkecil resiko meskipun akan memperkecil keuntungan yang diharapkan yang tersedia untuk pemegang saham karena biaya hutang jangka panjang pada umumnya lebih besar daripada hutang jangka pendek.

3. Kebijakan moderat

Untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap dan aktiva lancar permanen dengan menggunakan sumber dana jangka panjang, baik dari hutang jangka panjang maupun modal sendiri. Hal ini untuk menghindari resiko perusahaan apabila sumber dana yang digunakan adalah sumberdana jangka pendek, maka pada saat jatuh tempo perusahaan tidak dapat membayar kembali.

F. Rasio – Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Djarwanto (2015:123) mengemukakan bahwa "rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan". Selanjutnya pengertian rasio keuangan seperti yang dijelaskan oleh Horne (2013:133) adalah sebagai berikut : "untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan". Alat yang bisa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi suatu data dengan data lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian analisis rasio tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio merupakan salah satu metode analisis untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan menggunakan perhitungan-perhitungan rasio atas dasar kuantitatif, yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan, dengan membandingkan angka-angka yang satu dengan angka yang lainnya dari suatu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi.

2. Jenis – Jenis Rasio

Jenis – jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Yang termasuk rasio likuiditas(*liquidity ratio*)adalah :

1) Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aset lancar dan utang lancar

Rumus menghitung Current Ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2) Quick Ratio

Quick Ratio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus menghitung Quick Ratio:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

3) Cash Ratio

Cash ratio merupakan perbandingan antara kas dan aset lancar

Rumus menghitung cash ratio:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aset Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Solvabilitas(Rasio leverage)

rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Yang termasuk rasio solvabilitas adalah

1) Total Debt to assets

perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Rumus menghitung Debt to assets

$$\textit{Total Debt to assets} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total aset}} \times 100\%$$

2) Total Debt to equity

Merupakan Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya

Rumus menghitung debt to equity

$$\textit{Total Debt to equity} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c) **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Adapun yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah :

1) Gross Profit Margin

Gross profit margin, Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah

penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Net Profit Margin

Net Profit Margin, rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Rumus menghitung Net Profit Margin :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) Working capital turn over

Rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar) terhadap penjualan selama suatu periode siklus kas dari perusahaan.

Rumus menghitung Working Capital Turn Over Ratio:

$$\text{Working Capital Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Bersih}} \times 100\%$$

4) ROA (Return On Asset)

ROA (Return On Asset) adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Rumus menghitung ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Adapun yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah:

1) Inventory turnover (rasio perputaran persediaan

Inventory turnover adalah *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*.

Rumus menghitung inventory turnover :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}} \times 100\%$$

2) Perputaran piutang

Perputaran piutang adalah Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Rumus menghitung Perputaran piutang adalah :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata rata piutang}} \times 100\%$$

3. Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

- a) Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan

- b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- d) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

4. Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Menurut Horne “untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka – angka yang terdapat pada pos – pos laporan keuangan”. Berdasarkan pendapat diatas rasio keuangan menganalisis, mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja keuangan perusahaan adalah laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk melihat kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka – angka yang terdapat pada laporan keuangan. Rasio keuangan adalah perbandingan antara beberapa laporan keuangan yang menunjukkan indikator keadaan keuangan pada waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja

keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka perusahaan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan keberhasilan perusahaan.

G. Pengertian Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi(2011:2) pengertian kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan yang dapat menentukan efektifitas operasional yang berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan(2006:242)

- a) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aset maupun utang.
- d) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba

- h) Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian

H. Faktor – Faktor Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja
2. Aset
3. Hutang (Liabilitas)

I. Hubungan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan

Modal kerja yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Manajemen modal kerja yang tepat dan baik akan mendorong pencapaian sukses kegiatan perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

J. Review Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Analisis
1	ARY NURHAYATI (2010)	Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap tingkat Rentabilitas PT BNI Syariah	<p>1. Pengelolaan Modal Kerja PT. BNI Syariah dilaksanakan dengan tujuan menghasilkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja yang lebih tinggi.</p> <p>2. Return on Asset selama periode 2007 sampai dengan tahun 2009 menunjukkan peningkatan, kecuali untuk tahun 2009 mengalami penurunan.</p> <p>3. Dari hasil uji statistik nilai koefisien korelasi PT. BNI Syariah adalah bersignifikasi rendah. Meskipun demikian hal ini masih bersifat positif sebesar 0,353.</p>
2	Simson Bangun (2007)	Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada CV. Mitra Anugrah Medan	<p>1. Kecukupan kas yang dimiliki sangat rendah dan memberikan dampak negatif, dimana operasional perusahaan akan mengalami hambatan dimana diperkirakan akan sulit untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan.</p> <p>2. Dari segi perputaran modal kerja CV. Mitra Anugrah Medan memiliki likuiditas yang rendah untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dan perusahaan kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan modal kerjanya.</p> <p>3. CV. Mitra Anugrah Medan kurang memiliki modal kerja yang baik untuk menjaminn kontinuitas operasi perusahaan sehari – hari. Dengan modal yang kurang, tidak akan menguntungkan perusahaan beroperasi secara ekonomis. Sehingga besarnya kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan oleh CV. Mitra Anugrah Medan adalah Rp 30.851.900,-</p> <p>4. Penguunaan modal kerja pada CV. Mitra Anugrah Medan lebih besar dari pada sumber modal kerja yang ada. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan mengalami kekurangan sumber dana untuk mendukung kegiatan operasionalnya.</p>

3	PRAMUDITA RAHAJENG ANINDYA (2013)	Pengaruh pengelolaan modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan (Analisis pada perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri dan industri barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011)	<p>1. Perusahaan sektor manufaktur aneka industri bahwa variabel perputas kas, dan rasio hutang terhadap ekuitas berpengaruh signifikan terhadap ROI.</p> <p>2. Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi hanya variabel perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap ROI</p>
---	-----------------------------------	--	--

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Peneliti terdahulu populasinya adalah perusahaan manufaktur, perbankan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis, populasinya adalah perusahaan yang bergerak dibidang distribusi dan periklanan.
2. Periode penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya menggunakan data 2005-2007 dan penulis menggunakan data 2012-2014,
3. Penelitian sebelumnya menilai pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas dan rentabilitas, sedangkan penelitian yang digunakan penulis menilai pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan.
4. Penelitian sebelumnya menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Investment (ROI)*

K. Kerangka Konseptual dan Kerangka Hipotesis

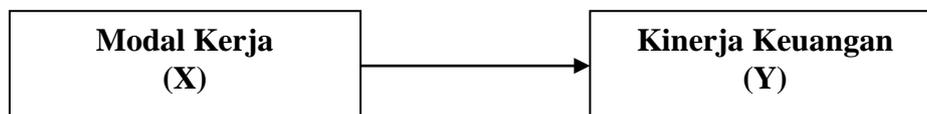
1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor - faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel -variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Kerangka konseptual merupakan sintesa atau ekstrapolasi dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antar variable yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan masalah.

Sawir (2005:129) mendefinisikan “modal kerja sebagai keseluruhan asset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. Djarwanto (2001:88) “konsep fungsional, modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut”. Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkatkan modal kerja.

Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisa menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yaitu rasio antara penjualan dengan modal kerja. (Djawarto, 2001:140) ”perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan netto yang diperoleh dari setiap rupiah modal kerja”. (Riyanto, 2001:62) ”efektivitas modal kerja mempengaruhi tingkat

penjualan perusahaan dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *operating asset*". Atas dasar pemahaman tersebut, maka dibuatlah kerangka konseptual penelitian ini, yaitu :



Gambar II.1
Kerangka konseptual

Keterangan :

X : Modal Kerja (variabel independen)

Y : Kinerja Keuangan (variabel dependen)

2. Kerangka Hipotesis

Hipotesisi Menurut Erlina (2008:49) “menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris.

H₀ : Terdapat Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan

H₁ : Tidak Terdapat Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan